

ORIGINAL RESEARCH***Correlation of Parenting Patterns with Development of Toddlers Aged 3 to 5 Years*****Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3 s.d 5 Tahun**Nindia Sefi Utami^{1*}, Maya Safitri¹, Pramesti Dewi¹¹Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa, Indonesia**Article Info**

Article History:

Received: 20 February 2025

Revised: 11 April 2025

Accepted: 9 May 2025

*Corresponding Author:

Nindia Sefi Utami

Email:

nindiaseut19@gmail.com

Abstract**Background:** The development of children aged 3-5 years is a golden age that is greatly influenced by parenting patterns. Through the right parenting patterns can support the development of motoric, cognitive, social, and language of children. However, if not appropriate, it can inhibit child development and increase the risk of developmental delays.**Purpose:** To determine the relationship between parenting patterns and the development of toddlers aged 3-5 years in Samudra Kulon Village, Gumelar District, Banyumas Regency**Methods:** This study uses quantitative research with correlational methods through a cross-sectional approach. The research location is at Posyandu, Samudra Kulon Village, Gumelar District, Banyumas Regency with a sample of 62 parents and toddlers aged 3-5 years taken using Purposive Sampling. Data collection was carried out using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP) consisting of 9-10 questions and the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire - Short Version (PSDQ) consisting of 32 questions. Data analysis used the Spearman rank test.**Results:** Spearman rank correlation analysis shows a p -value ≤ 0.05 , which means that there is a relationship between parenting patterns and the development of toddlers aged 3-5 years with a correlation coefficient value of 0.877 (the relationship between the two variables is very strong).**Conclusion:** There is a positive correlation between parenting patterns and the development of toddlers aged 3-5 years. The better the parenting patterns applied by parents, the more optimal the development of the child.**Keywords:**

Development, Parenting Patterns, Toddlers

Abstrak**Latar Belakang:** Perkembangan anak umur 3-5 tahun merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Melalui pola asuh yang tepat dapat mendukung perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan bahasa anak. Namun jika tidak sesuai dapat menghambat perkembangan anak dan meningkatkan resiko keterlambatan perkembangan.**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun di Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

Metode: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional melalui pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dengan jumlah sampel sebanyak 62 orang tua dan balita umur 3-5 tahun yang diambil menggunakan *Purposive Sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang terdiri dari 9-10 pertanyaan dan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire - Short Version* (PSDQ) yang terdiri dari 32 pertanyaan. Analisa data menggunakan uji *Spearman rank*.

Hasil: Analisis korelasi *Spearman rank* menunjukkan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita usia 3-5 tahun dengan nilai korelasi koefisien sebesar 0,877 (hubungan antara kedua variabel sangat kuat).

Kesimpulan: Terdapat korelasi positif antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun. Semakin baik pola asuh yang diterapkan orang tua maka semakin optimal perkembangan pada anak.

Kata kunci:

Anak, Perkembangan, Pola Asuh,

How to cite: Utami, N.S, Safitri, S. & Dewi, P. (2025) “Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3 s.d 5 Tahun”, *Journal Keperawatan*, 4 (1), pp. 1–9. doi: [10.58774/jourkep.v4i1.108](https://doi.org/10.58774/jourkep.v4i1.108).

Copyright©2025 by the Authors, Published by Poltekkes Kemenkes Aceh. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Usia emas (*golden age*) disebut sebagai tahap perkembangan kritis atau usia pra sekolah, yaitu masa yang sangat penting dalam memperhatikan perkembangan anak. *Golden age* mencakup rentang usia 0-5 tahun, di mana perkembangan anak sangat pesat dan membutuhkan perhatian khusus. Dalam masa *golden age* ini, perkembangan yang diukur meliputi aspek fisik (motorik), emosi, kognitif, bahasa, dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Nurasyiah & Atikah, 2023). Pada umur 3-5 tahun perkembangan anak menjadi lebih terlihat, terutama dalam hal kemampuan berkomunikasi dan emosional. Anak mulai menunjukkan kemandirian, kemampuan berinteraksi, serta memahami aturan dan norma yang diajarkan. Jika terdapat kekurangan pada perkembangan harus diberikan latihan sejak dini agar keterlambatan tersebut bisa diminimalkan (Munir *et al.*, 2022).

Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ketiga di Asia Tenggara tentang gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), 510% anak mengalami keterlambatan perkembangan, sehingga pada tahun 2021 di Indonesia presentase balita yang mendapatkan pemantauan perkembangan yaitu sebesar 57,6% (Fasaliva Avisha *et al.*, 2023). Pemantauan perkembangan balita di Jawa Tengah pada tahun 2022 yaitu sebesar 65% dan prevalensi gangguan perkembangan pada balita di Banyumas pada tahun 2022 sebesar 16,6% yang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya pola asuh (Kartikasari *et al.*, 2023). Upaya untuk mengurangi gangguan perkembangan dapat dilakukan dengan perbaikan pola asuh.

Pola asuh merupakan hubungan antara orang tua dan anak yang mencakup proses berbagi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai, mendidik dengan memberi aturan-aturan serta batasan-batasan yang diterapkan pada anak-anaknya, pemeliharaan, menanamkan kepercayaan, cara bersosialisasi, perilaku menciptakan suasana emosional, memberi perlindungan, dan mengajarkan tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat (Sari *et al.*, 2020). Peran keluarga dalam pengasuhan anak sangatlah penting karena dapat mempengaruhi serta membentuk kepribadian atau karakter anak. Pola asuh yang diberikan kedua orang tua kepada anak berbeda-beda yang dapat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya (Rani Handayani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) menggambarkan bahwa pola asuh demokratis berhubungan positif pada perkembangan anak sehingga memungkinkan anak untuk bertukar pengalaman, belajar menempatkan diri dan memiliki kesempatan untuk berkomunikasi. Sementara studi yang dilakukan oleh Aas (2021) menyatakan terdapat dampak negatif pada pola asuh otoriter yaitu anak menjadi pendiam dan sedikit berbicara. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter secara terus menerus akan memiliki perasaan yang takut, cemas, minder, kurang kreatif, kurang percaya diri, dan kurang bergaul dengan lingkungannya di masa depan.

Berdasarkan hasil pra survey di desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas pada 11 Juli 2024 dengan wawancara kepada lima orang tua dan observasi terhadap lima anak balita, ditemukan mayoritas ayah dan ibu berpendidikan SD-SMA. Ibu umumnya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Adapun anak yang diasuh nenek karena ayah dan ibu mereka merantau. Dalam perkembangan anak, ditemukan anak umur 36 bulan belum mampu berbicara dalam kalimat sederhana dan membuat garis lurus, serta sering diam ketika ditanya. Anak umur 48 bulan tidak mau mencuci tangan setelah makan dan belum bisa menyebutkan nama lengkapnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun di Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita usi 3-5 tahun di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Populasi dalam penelitian ini adalah 72 orang tua dan balita umur 3-5 tahun. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh 62 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2 November hingga 11 November 2024 dengan cara mengobservasi perkembangan anak dan membagikan kuesioner kepada orang tua. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kuesioner, yaitu Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang terdiri dari 9-10 pertanyaan dan *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire - Short Version* (PSDQ) yang terdiri dari 32 pertanyaan. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) mengukur perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada anak. Sementara itu *Parenting Styles and Dimensions Questionnaire - Short Version* (PSDQ) mengukur pola asuh yang diterapkan orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman-rank* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tingkat signifikansi $P < 0,05$ dan korelasi koefisien sebesar 0,877. Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa dengan No.B.LPPM-UHB/996/10/2024 yang memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika penelitian, termasuk *informed consent* dari seluruh responden.

HASIL

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Demografi

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas (n=62)

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Orang Tua yang Datang		
• Perempuan	57	91,9
• Laki – laki	5	8,1
Umur Ayah		
• ≤ 30 Tahun	10	16,1
• 31-40 Tahun	32	51,6
• > 40 Tahun	20	32,3
Umur Ibu		
• ≤ 30 Tahun	22	35,5
• 31-40 Tahun	29	46,8
• > 40 Tahun	11	17,7
Pekerjaan Ayah		
• Swasta	36	58,1
• PNS	1	1,6
• Tidak Bekerja	2	3,2
• Lain-lain	23	37,1
Pekerjaan Ibu		
• Swasta	1	1,6
• PNS	1	1,6
• Ibu Rumah Tangga	59	95,2
• Lain-lain	1	1,6
Pendapatan Ayah		
• < Rp 1.500.000/Bulan	9	14,5
• Rp 1.500.000 s/d < Rp 2.500.000/Bulan	44	71,0
• Rp 2.500.000 s/d < Rp 3.500.000/Bulan	7	11,3
• ≥ Rp 3.500.000/Bulan	2	3,2
Pendapatan Ibu		
• 0 s/d < Rp 1.500.000/Bulan	58	93,5
• Rp 1.500.000 s/d < Rp 2.500.000/Bulan	1	1,6
• Rp 2.500.000 s/d < Rp 3.500.000/Bulan	2	3,2
• ≥ Rp 3.500.000/Bulan	1	1,6
Pendidikan Ayah		
• SD	17	27,4
• SMP	21	33,9

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
• SMA	19	30,6
• Perguruan Tinggi	5	8,1
Pendidikan Ibu		
• SD	19	30,6
• SMP	22	35,5
• SMA	17	27,4
• Perguruan Tinggi	4	6,5
Total	62	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa data karakteristik orang tua sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (91,9%), umur ayah sebagian besar 31-40 tahun sebanyak 32 orang (51,6%), umur ibu sebagian besar 31-40 tahun sebanyak 29 (46,8), pekerjaan ayah sebagian besar swasta sebanyak 36 orang (58,1%), pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 59 orang (95,2%), pendapatan ayah sebagian besar Rp 1.500.000 s/d < Rp 2.500.000/bulan sebanyak 44 orang (71,0%), pendapatan ibu sebagian besar < Rp 1.500.000/bulan sebanyak 58 orang (93,5%), pendidikan terakhir ayah sebagian besar SMP sebanyak 21 orang (33,9%), pendidikan terakhir ibu SMP sebanyak 22 orang (35,5%).

2. Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas (n=62)

Jenis Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Otoriter	12	19,4
Permisif	17	27,4
Demokratis	33	53,2
Total	62	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kritis memiliki lama hari rawat cepat yaitu sebanyak 26 pasien (65%). Sedangkan yang lain mengalami lama hari rawat sedang sebanyak 10 pasien (25%) dan hari rawat lama sebanyak 4 pasien (10%).

3. Perkembangan Anak Balita Umur 3-5 Tahun

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Balita Umur 3-5 Tahun di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas (n=62)

Jenis Perkembangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sesuai	33	53,2
Meragukan	20	32,3
Penyimpangan	9	14,5
Total	62	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa perkembangan anak balita di Posyandu Desa Samudra Kulon kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas sebagian besar dalam perkembangan sesuai sebanyak 33 anak (53,2%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Balita Umur 3-5 Tahun di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas

Pola Asuh	Perkembangan Anak Balita						Jumlah		P-Value	Korelasi Spearman
	Sesuai		meragukan		penyimpangan		n	%		
	n	%	n	%	n	%				
Otoriter	1	1,6	2	3,2	9	14,5	12	19,4	0,000	0,877
Permisif	1	1,6	16	25,8	0	0	17	27,4		
Demokratis	31	50,0	2	3,2	0	0	33	53,2		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pola asuh demokratis menghasilkan perkembangan yang sesuai pada anak sebanyak 31. Pada nilai p didapatkan P-Value = 0,000 yang artinya $P\text{-Value} \leq 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak. Berdasarkan hasil uji Spearman Rank tersebut maka ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun. Hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai rho sebesar 0,877 hal ini menunjukkan semakin baik pola asuh yang diterapkan maka semakin optimal perkembangan anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (91,9%), sehingga peneliti berasumsi bahwa orang tua perempuan atau ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena ibu sebagai pengajar pertama bagi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati *et al.*, (2022) bahwa peran ibu sebagai pengajar pertama dalam keluarga, mengurus, membimbing, memberikan kehangatan, kasih sayang dan rasa aman bagi anak dapat mendukung perkembangan anak menjadi lebih optimal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musonah *et al.*, (2023) bahwa peran ibu sangat erat kaitannya dengan perkembangan anak karena ibu memahami perannya. Seorang ibu yang mampu menjalankan perannya dengan baik, tentu dapat menjadi pendidik yang baik bagi anaknya sehingga anak menjadi cerdas dan mandiri.

Berdasarkan umur mayoritas pada rentang umur 31-40, dimana umur ayah 31-40 sebanyak 32 responden (51,6%) dan umur ibu 31-40 sebanyak 29 responden (46,8%). Orang tua dengan umur yang matang atau dewasa lebih mengarah pada praktik pola asuh demokratis. Orang tua dengan umur yang matang atau dewasa akan lebih dekat dengan anak dan memberi keterbukaan pada anak sedangkan orang tua dengan umur yang lebih muda cenderung mempraktikkan pola asuh permisif dan otoriter (Hidayati *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musonah *et al.*, (2023) bahwa umur ayah dan ibu pada rentang 31-40 tahun merupakan umur dimana orang tua akan memberikan yang terbaik dan lebih berperan aktif dalam perkembangan anak.

Berdasarkan pekerjaan ayah mayoritas adalah wiraswasta sebanyak 37 responden (59,7%) dan mayoritas pekerjaan ibu menjadi ibu rumah tangga sebanyak 59 responden (95,2%). Pekerjaan ayah dan ibu akan berdampak negatif terhadap perkembangan kognitif anak karena semakin tinggi waktu ayah dan ibu bekerja maka interaksi antara anak dan orang tua berkurang (Hidayati *et al.*, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musonah *et al.*, (2023) bahwa pekerjaan orang tua terutama ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja akan mempunyai waktu lebih banyak dengan anak. Ibu yang memiliki waktu luang lebih banyak dapat mencari informasi mengenai perkembangan pada balita yang sesuai pada tahap umurnya melalui internet, ataupun media informasi yang lain.

Berdasarkan pendapatan ayah mayoritas Rp 1.500.000 s/d < Rp 2.500.000/ bulan sebanyak 44 responden (71,0%), pendapatan ibu mayoritas 0 s/d < Rp 1.500.000/ bulan sebanyak 58 responden (93,5%). Semakin tinggi tingkat pendapatan ayah maka semakin baik pola asuh (demokratis) yang diterapkan dan perkembangan anak menjadi lebih optimal (Widyastuti & Negeri Yogyakarta, 2022). Berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan ayah adalah SMP sebanyak 21 responden (33,9%) dan mayoritas pendidikan ibu adalah SMP sebanyak 22 responden (35,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miyati *et al.*, (2021) bahwa pendidikan orang tua menengah sampai tinggi akan lebih paham mengenai perkembangan yang seharusnya terjadi pada anak balita umur 3-5 tahun sehingga pola asuh yang orang tua berikan sesuai pada umur anak.

Berdasarkan pola asuh didapatkan mayoritas responden menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 33 responden (53,2%). Pola asuh demokratis merupakan gaya pola asuh yang diterapkan secara tegas oleh orang tua dengan aturan yang didiskusikan pada anak serta tetap menjaga hubungan yang hangat, kasih sayang dan saling menghargai antara orang tua dan anak (Ferlin & Putri, 2022). Sebanyak 17 responden (27,4%) menerapkan pola asuh permisif, Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang memberikan anak kebebasan dan kesempatan tanpa mengawasi mereka. Orang tua akan memenuhi semua keinginan anak dan tidak menuntut apapun dari anaknya. Hal tersebut menjadikan anak tidak mematuhi orang tua karena merasa hal yang mereka lakukan akan dituruti dan dibiarkan oleh orang tua (Lestari, 2019). Sebanyak 12 responden menerapkan pola asuh otoriter, pola asuh otoriter artinya orang tua yang memaksakan pendapat dan keinginannya kepada anak dimana anak harus patuh serta tidak boleh menentang segala perintah dan keinginan orang tuanya. Anak juga tidak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya (Lestari, 2019).

Berdasarkan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun mayoritas pada perkembangan sesuai sebanyak 33 anak (53,2%) yang artinya mereka mampu mencapai tugas – tugas perkembangan sesuai dengan tahapan umurnya. Perkembangan meragukan sebanyak 20 anak (32,3%) anak dalam kategori meragukan ini belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan umurnya, tetapi tidak dikategorikan sebagai penyimpangan. Perkembangan meragukan pada anak dapat terjadi akibat kurangnya stimulasi perkembangan dari orang tua dan lingkungannya (Hidayati *et al.*, 2022). Perkembangan penyimpangan sebanyak 9 anak (14,5%), anak dalam kategori penyimpangan tidak mencapai tugas perkembangan yang sesuai dengan umurnya, baik dalam aspek motorik, bicara dan bahasa, maupun kemandirian dan sosial. Selain dipengaruhi oleh pola asuh, penyimpangan perkembangan pada anak juga dapat disebabkan oleh faktor bawaan sejak lahir, seperti prematuritas, kelainan genetik, atau gangguan neurologis yang berdampak pada keterlambatan perkembangan anak. Dalam penelitian ini, ditemukan satu anak dengan Down Syndrome yang menunjukkan ciri khas seperti keterlambatan berbicara, kesulitan dalam berinteraksi sosial, serta ciri fisik seperti wajah cenderung bulat, mata sipit, dan lidah yang sering menonjol keluar.

Dari hasil analisa statistik menggunakan *Uji Spearman rank* diperoleh P-Value 0,000 yang artinya P-Value $\leq 0,05$, dari hasil tersebut dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika disimpulkan secara statistik yaitu terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas dimana semakin baik pola asuh yang diterapkan maka semakin optimal perkembangan pada anak karena nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurilah & Fajriani, (2024) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Umur 5-6 Tahun”. Penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian yang di lakukan oleh Magdalena *et al.*, (2022) yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan

Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar yang dibuktikan dengan nilai korelasi *Spearman* sebesar 0,877.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Orang tua anak balita umur 3-5 tahun yang datang di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (91,9%), umur ayah sebagian besar 31-40 tahun sebanyak 32 orang (51,6%), umur ibu sebagian besar 31-40 tahun sebanyak 29 (46,8), pekerjaan ayah sebagian besar swasta sebanyak 36 orang (58,1%), pekerjaan ibu sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 59 orang (95,2%), pendapatan ayah sebagian besar Rp 1.500.000 s/d < Rp 2.500.000/bulan sebanyak 44 orang (71,0%), pendapatan ibu sebagian besar < Rp 1.500.000/bulan sebanyak 58 orang (93,5%), pendidikan terakhir ayah sebagian besar SMP sebanyak 21 orang (33,9%), pendidikan terakhir ibu SMP sebanyak 22 orang (35,5%). Orang tua di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas sebagian besar menggunakan pola asuh demokratis kepada anaknya sebanyak 33 orang (53, 2%).
2. Perkembangan anak balita umur 3-5 tahun di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas sebagian besar termasuk dalam kategori perkembangan sesuai sebanyak 33 orang (53, 2%).
3. Ada hubungan sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak balita umur 3-5 tahun di Posyandu Desa Samudra Kulon Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yang dibuktikan dengan nilai P-Value 0,000 dan korelasi *spearman* sebesar 0,877.

B. Saran

1. Orang Tua
Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi orang tua agar rutin memantau perkembangan anak dan segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan jika ditemukan perkembangan yang tidak sesuai
2. Posyandu
Hasil peneliti diharapkan meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh yang tepat sesuai tahapan perkembangan anak. Selain itu, bidan dan perawat yang bertugas di posyandu juga diharapkan lebih aktif dalam memberikan edukasi mengenai pola asuh dan perkembangan anak kepada orang tua, terutama dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini..
3. Peneliti Selanjutnya
Disarankan agar lebih mendetail dengan menganalisis pola asuh secara terpisah antara ayah dan ibu dan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak sejak lahir, terutama pada anak yang mengalami perkembangan penyimpangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada dosen pembimbing dan berbagai pihak yang telah membantu mendukung dalam proses penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aas, D. (2021) "Dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini (studi kasus kelompok A di RA Attaqwa Padaringan, Kabupaten Ciamis)", *Tarbiyah Al-Aulad* /, 6(1), <http://riset-iaid.net/index.php/TA>
- Fasaliva Avisha, Endang Susilowati & Isna Hudaya. (2023) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Balita : Scoping Review", *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), pp. 2381–2389. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4111>
- Ferlin, M. & Putri, L. D. (2022) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini The Relationship Between Parenting Styles and Children Self-confidence", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), pp. 118–123. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/download/34391/11885/>
- Hidayati, A., Khasanah, N. N. & Wijayanti, K. (2022) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah", *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 10(1), pp. 392–401.
- Kartikasari, R., Studi, P., Program, K., Kesehatan, F. I., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2023). "Kegiatan Posyandu Lestari 2 Desa Joho Kecamatan".
- Lestari, M. (2019) "Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), pp. 84–90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Magdalena, M., Irma, I., Melly, M., Asnaty, E., D-III Keperawatan, P., Keperawatan, J. & Kemenkes Riau, P. (2022) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah The Relationship Of Parenting Patterns With The Growth Of Pre school children", *JONAH (Journal of Nursing and Homecare)*, 1(2), pp. 77–87.
- Miyati, D. S., Rasmani, U. E. E., & Fitrianingtyas, A. (2021) "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak", *Kumara Cendekia*, 9(3), pp. 139. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>
- Munir, Za., Yulisyowati, Y. & Virana, H. (2022) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Usia Pra Sekolah", *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7(1). <https://doi.org/10.33650/jkp.v7i1.505>
- Musonah, N., Ayuningrum, L. D. & Subarto, C. B. (2023) "Hubungan Peran Ibu Terhadap Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I", *Jurnal Genta Kebidanan*, 13(1), pp. 38–44. <https://doi.org/10.36049/jgk.v13i1.159>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023) "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", *Khazanah Pendidikan*, 17(1), pp. 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurilah, & Fajriani, E. (2024) "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun", *EMPIRIS: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), pp. 16–23. <https://doi.org/10.62335/n505mq51>
- Rani Handayani. (2021) "Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga", *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 159–168. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4797>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020) "Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), pp. 157–170.
- Widyastuti, V., & Negeri Yogyakarta, U. (2022). *Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Smk Negeri 1 Bantul the Correlation Income Level of Parents and Parenting Style With Student'S Achieve*. 1.